

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mentimun merupakan komoditas hortikultura yang penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi masyarakat Indonesia serta memiliki nilai ekonomi bagi petani. Berdasarkan data Neraca Bahan Makanan Badan Pangan Nasional tahun 2019– 2023, penyediaan mentimun menunjukkan tren fluktuatif dengan kecenderungan menurun pada tahun terakhir. Total penyediaan meningkat dari 441 ribu ton pada tahun 2019–2020 menjadi 472 ribu ton pada tahun 2021, namun menurun menjadi 320 ribu ton pada tahun 2023, dengan kontraksi sebesar -28,03% pada periode 2022–2023. (Mas'ud, et al 2023)

Produksi domestik menjadi sumber utama penyediaan mentimun, sementara impor dan ekspor relatif sangat kecil. Dari sisi penggunaan, mayoritas mentimun dimanfaatkan sebagai bahan makanan, namun mengalami penurunan sejalan dengan menurunnya penyediaan. Ketersediaan per kapita juga menurun dari 1,60 kg/kapita/tahun pada tahun 2019 menjadi 1,12 kg/kapita/tahun pada tahun 2023 (- 29,58%). Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian terhadap keberlanjutan produksi dan ketersediaan mentimun guna mendukung ketahanan pangan. (Mas'ud, et al 2023)

Polinasi dengan teknik *selfing* merupakan proses penyerbukan yang terjadi ketika serbuk sari berasal dari bunga yang sama atau tanaman yang sama. Teknik ini memiliki keunggulan dalam mempertahankan kemurnian genetik dan banyak dimanfaatkan dalam pemuliaan tanaman. Namun, keberhasilan *selfing* sangat dipengaruhi oleh kompatibilitas genetik (self-compatibility), kondisi fisiologis bunga, serta mekanisme biologis seperti self-incompatibility. (Agus Diantoro, 2025)

Proses pembentukan buah pada tanaman mentimun perlu memperhatikan waktu pelaksanaan polinasi agar proses penyerbukan dapat berlangsung secara

optimal. Hal ini berkaitan dengan tingkat kematangan putik, karena apabila putik belum berada pada kondisi reseptif, maka proses persilangan tidak dapat dilakukan secara efektif. Oleh sebab itu, teknik polinasi pada mentimun harus dengan mempertimbangkan posisi buah serta umur hari saat penyerbukan menjadi penting untuk dilakukan guna meningkatkan produktivitas benih mentimun. (Agus Diantoro, 2025)

CV Jogja Horti Lestari sebagai perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan pengembangan benih hortikultura memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempelajari langsung proses *selfing* pada tanaman mentimun dan budidaya mulai dari pengolahan lahan hingga pasca panen. Kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran nyata yang tidak hanya menambah pengetahuan teknis, tetapi juga memperkuat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja di sektor pertanian khususnya industri benih. Pelaksanaan kegiatan magang di CV Jogja Horti Lestari diharapkan akan memberikan tambahan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam budidaya dan proses produksi benih khususnya benih mentimun

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Secara umum tujuan magang untuk:

- 1) Menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan produksi benih hortikultura yang dilakukan di CV Jogja Horti Lestari.
- 2) Melatih dan menggali keterampilan mahasiswa agar mampu mengerjakan pekerjaan lapangan dan laboratorium sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.
- 3) Memberikan kesempatan dan pengalaman kerja kepada mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kematangan diri dalam menghadapi dunia kerja yang sebenarnya.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Adapun tujuan khusus kegiatan magang sebagai berikut:

- 1) Memberikan pemahaman kepada mahasiswa terkait teknik polinasi mentimun.
- 2) Meningkatkan hard skill mahasiswa dalam proses produksi benih mentimun.

1.2.3 Manfaat Magang

- 1) Bagi Instansi
 - a. Mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam bidang pertanian.
 - b. Membina hubungan baik dengan perusahaan dan instansi yang terlibat.
 - c. Membina hubungan baik dengan lembaga pendidikan dan perguruan tinggi sebagai evaluasi untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Bagi Mahasiswa
 - d. Menambah ilmu pengetahuan di bidang pertanian khususnya dalam bidang perbenihan
 - e. Membangun kepercayaan diri untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

1.2.4 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Magang dilaksanakan di CV Jogja Horti Lestari pada tanggal 2 Februari – 2 Juni 2026 selama 4 bulan yang berada di Jl. Kaliurang KM.11, Pedak, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.3 Metode Pelaksanaan

1.3.1 Praktik Lapang

Metode ini dilakukan secara langsung oleh mahasiswa dalam melakukan kegiatan teknik polinasi cabai rawit yang dibimbing oleh pembimbing lapang.

1.3.2 Demonstrasi

Metode ini merupakan metode pengembangan dengan mempraktikan langsung mengenai kegiatan teknik polinasi mentimun baik di lapang setelah adanya penjelasan yang telah disampaikan oleh pembimbing lapang..

1.3.3 Wawancara

Metode ini dilakukan mahasiswa dengan melakukan wawancara atau tanya jawab, diskusi langsung atau tidak langsung dengan pembimbing lapang dan karyawan maupun narasumber seperti produsen benih mengenai kegiatan teknik polinasi mentimun dalam menunjang kegiatan magang.

1.3.4 Studi Pustaka

Metode ini dilakukan mahasiswa dengan teknik pengumpulan informasi dalam bentuk sebuah bacaan yang bersumber baik dalam karya tulis ilmiah, buku ilmiah, materi pembelajaran yang berguna dalam peningkatan wawasan teoritis mahasiswa untuk diimplementasikan sebagai dasar dalam praktik di lapangan.